

Pelatihan Bisnis Generasi Milenial

Egy Juniardi^{1*}, Nurtati¹, Olif Putra Syawal¹, Abeliu Elhen¹, Alisy Putri Dinda¹

¹ Manajemen, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

*Peneliti Korespondensi :

Egy Januardi

Manajemen, Universitas
Sumatera Barat, Indonesia

@mail : egyjuniardi@unisbar.ac.id

Info Artikel

Diterima : 1 Juni 2024

Direvisi : 14 Juni 2024

Diterima : 25 Juni 2024



Ini adalah artikel akses terbuka yang di distribusikan oleh ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang memungkinkan orang lain mengutip karya aslinya dengan benar. Karya baru belum tentu dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

Abstrak

Sebelum istilah wirausaha sepopuler seperti sekarang ini, dulu sering kita dengar istilah wiraswasta yang berasal dari Wira yang berarti Utama, gagah, berani, luhur, teladan atau pejuang. Swa yang berarti sendiri dan Sta yang berarti berdiri. Jadi wiraswasta berarti pejuang yang utama, gagah, luhur, berani dan layak menjadi teladan dalam bidang usaha dengan landasan berdiri diatas kaki sendiri. Definisi kewirausahaan memang banyak dibuat oleh para ahli, tetapi mereka melihat dari prespektifnya masing-masing. Agar pengertian kewirausahaan dapat diterapkan sesuai dengan lingkungan negara kita, maka telah disepakati definisi sebagai kesatuan terpadu dari semangat, nilai-nilai, dan prinsip serta sikap, kuat, seni, dan tindakan nyata yang sangat perlu, tepat dan unggul dalam menangani dan mengembangkan perusahaan atau kegiatan lain yang mengarah pada pelayanan terbaik kepada pelanggan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan termasuk masyarakat, bangsa dan negara.

Kata Kunci

Bisnis, Milenial

Latar Belakang

Melahirkan pengusaha baru masih terus menjadi program dari pemerintah. Dengan banyaknya lahirnya pengusaha baru maka ekonomi akan menunjukkan pergerakannya yang dapat memajukan perbaikan ekonomi. Hal ini secara tidak langsung memberikan ketahanan pada masyarakat dari lingkungan yang kecil hingga lingkungan yang besar.

Gerakan ekonomi kerakyatan yang didengungkan dan digalakkan oleh pemerintah menjadi salah satu solusi didalam meningkatkan perekonomian dimasyarakat dan nantinya akan mendorong ekonomi negara kita. Gerakan menciptakan kewirausahaan terutama pada usia muda

akan menciptakan kemandirian dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Saat ini jumlah prosentase wirausahawan di Sumatera Barat sudah diatas 15% yaitu pada angka 18,3 % dari jumlah populasi penduduknya namun hasilnya belum sesuai harapan dan masih dibawah dari negara Provinsi lainnya. Dengan demikian masih perlu memperbesar terbentuknya wirausahawan – wirausahawan lainnya yang dapat diandalkan sebagai penopang ekonomi pelakunya dan orang lainnya yang bekerjasama.

Metode Penelitian

Kegiatan pendampingan bagi peserta pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Mei

2024, bertempat di Gedung Unisbar Convention and Exhibition (UCE).

Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Pembuatan jadwal konsultasi para peserta
 - b. Menyiapkan ruangan, menyiapkan form diagnosa.
2. Kegiatan pendampingan meliputi :
 - a. Pertemuan antara pendamping dengan peserta
 - b. Wawancara antara pendamping dan peserta dan hasilnya dituliskan didalam formulir diagnosa dan perkembangan.
 - c. Dilakukan inventaris perkembangan dari pendampingan

Hasil dan Pembahasan

Para peserta dapat berkomunikasi dan menyampaikan perkembangan, kendala serta mendapatkan feedback dari pendamping. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat khususnya para mahasiswa dapat menciptakan usaha sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dengan sendirinya.

Ilmu kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Kewirausahaan dianggap hanya dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dilapangan dan merupakan bakat yang dibawa sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat dipelajari dan diajarkan. Mereka yang menjadi wirausahawan adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap

peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan baik dan memiliki hasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan ini tidak luput dari beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat. Namun, dengan kerjasama antara pihak yang bersangkutan terjalin dengan baik, sehingga program ini akhirnya selesai dan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil program, ada beberapa saran yang diberikan untuk meningkatkan program pengabdian yang relevan.

Daftar Pustaka

1. Aderibigbe, S.A. dan Ajasa, F.A. (2013). Peer Coaching as an Institutionalized Tool for Professional Development. *The Perceptions of Tutors in a Nigerian*
2. *College Journal of Workplace Learning* Vol. 25 No. 2, 2013 pp. 125-140.
3. Aziz, Fakhra. Mahar, Muhammad Saeed. (2014) Impact of Training on Teachers Competencies at Higher Education Level in Pakistan. *Researcher World* 5.1 hlm. 121-128.
4. Arwildayanto (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi: Pendekatan Budaya Kerja Dosen Profesional*. Bandung: Alfabeta.
5. Dora.,M.T., et al (2012) Impacts of Training on Knowledge Dissemination and Application among Academics in Malaysian Institutions of Higher Education. *Asian Social Science*. Vol. 8, No. 1 hlm 146-155